International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)
E-ISSN: 2614-8862 & P-ISSN: 2565-0836
Volume 9, Number 4, December 2026

Implementing the Student Teams Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning Model to Improve Students' Learning Outcomes at SMP Ikhsan Pancasila

Firman Ismunandar [1*], Rina Mida Hayati [1], Nurul Aisyah [1], Suhono [1]
[1] *Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia*

Corresponding Author Munandarfirman268@gmail.com*

ARTICLE INFO
Article history:
Received
February 20, 2026
Revised
August 13, 2026
Accepted
November 16, 2026

ABSTRACT

Education plays a fundamental role in developing future generations who are capable of contributing to national development and promoting continuous improvements in educational quality. One instructional approach that supports this goal is cooperative learning, which emphasizes structured group activities and active student participation. This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education through the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model at SMP Ikhsan Pancasila, Bumi Ratu Nuban, Central Lampung Regency, Indonesia. This study employed Classroom Action Research (CAR), following the model developed by Kemmis and McTaggart, which consisted of two cycles, each involving four stages: planning, action, observation, and reflection. The findings indicated that students' learning outcomes improved significantly following the implementation of the STAD model. In the pre-cycle stage, 76% of students had not achieved the minimum learning mastery criteria. Following the implementation of STAD in Cycle I, 25 out of 33 students (76%) achieved learning mastery, while 8 students (24%) did not. Further improvement was observed in Cycle II, in which 31 out of 33 students (93%) achieved learning mastery, while only 2 students (7%) remained below the required standard. These findings demonstrate that the implementation of the STAD cooperative learning model contributed to improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education. Therefore, STAD can be considered an effective instructional alternative for promoting student engagement and enhancing academic achievement in Islamic Religious Education.

Keywords: *Student Teams Achievement Divisions (STAD); Cooperative Learning; Student Learning Outcomes.*

Journal Homepage https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Pendidikan bagaikan benih yang ditanam untuk menumbuhkan tunas-tunas bangsa yang kelak akan membangun negeri, dengan harapan agar kualitas hidup terus berkembang dan semakin bermakna. Di tengah masyarakat, pendidikan menempati posisi sentral sebagai fondasi utama kemajuan. Ia berperan laksana lentera yang menerangi jalan menuju terciptanya komunitas yang cerdas, tangguh, dan siap bersaing di tengah dinamika zaman(Azzam Kautsar & Yayat Suharyat, 2022).

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama untuk menumbuhkan generasi penerus yang mampu membangun negeri, dengan harapan terciptanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pembelajaran yang ideal adalah yang mampu merajut interaksi positif antara guru dan siswa serta antar sesama pelajar, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan penuh semangat. Proses belajar yang berkualitas dapat dinilai dari dua aspek: metode pengajaran yang diterapkan dan capaian belajar yang dihasilkan, di mana metode yang efektif ditandai dengan dinamika kelas yang hidup, interaktif, efisien, menyenangkan, dan inovatif. Hakikatnya, belajar-mengajar merupakan dialog timbal balik

dalam ruang pendidikan, yang menuntut guru untuk memiliki kesabaran, ketelatenan, pikiran terbuka, serta kemampuan menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis, sementara siswa dituntut memiliki motivasi internal meski dalam praktiknya tetap ada kelemahan yang menjadi bagian alami dari proses pertumbuhan pengetahuan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam merubah suatu hal yang berkaitan dengan bidang pemahaman (pengetahuan), keterampilan, serta sikap dari yang awalnya tidak tahu menjadi mengerti dan dapat memahami. Cara pandang siswa dapat diketahui melalui proses pembelajaran yang aktif, karena sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan belajar dan pada akhirnya menjelma menjadi proses adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang dialami siswa(Yuswanto dkk., t.t.). Salah satu pendekatan yang sejalan dengan semangat ini adalah pembelajaran kooperatif, yang menurut para ahli seperti Gunawan dan Suprijono, merupakan sistem belajar kelompok terstruktur yang mendukung pembelajaran kontekstual, di mana siswa dengan beragam kemampuan berkolaborasi, bahu-membahu, dan saling menguatkan untuk memahami materi, sehingga pada akhirnya pendidikan tidak hanya menciptakan komunitas yang cerdas, tetapi juga tangguh dan kompetitif dalam menghadapi tantangan zaman.(Ramafrizal & Julia, 2018)

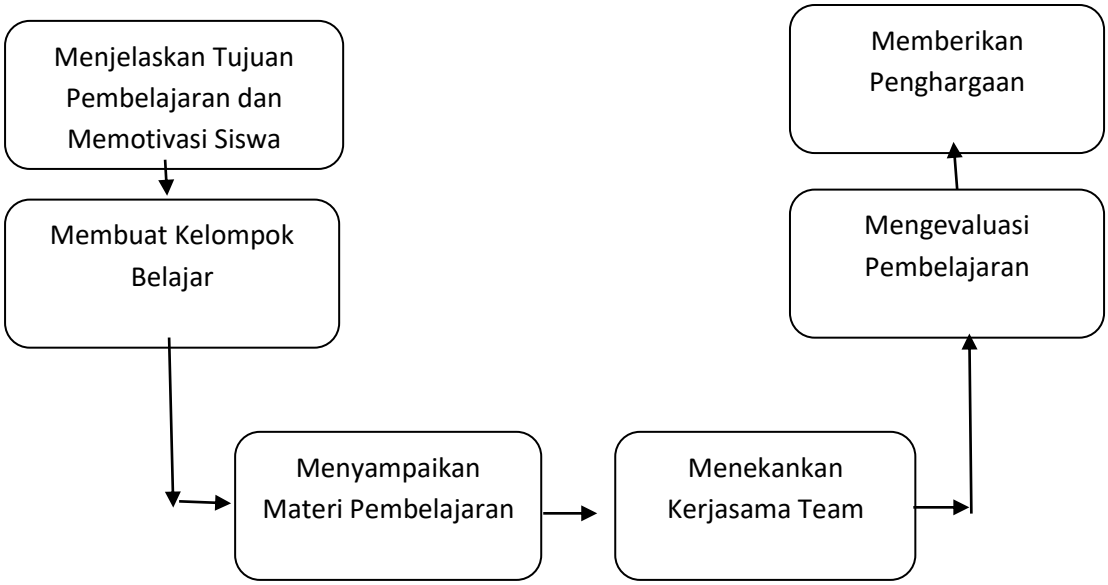
Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan belajar siswa pasca penerapan metode kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions)* sekaligus mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran PAI. Metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan(Halik, 2012). Pada data Pra siklus menunjukan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah yang dihitung dari hasil rata-rata Guru Pendidikan Agama Islam, masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dalam hal ini Peneliti membantu Guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions)* melalui tahap siklus I dan Siklus II yang diharapkan agar hasil belajar siswa semakin meningkat dari sebelumnya dan dapat mencapai KKM sesuai keseluruhan jumlah siswa kelas VIII tersebut. Pada dasarnya penelitian ini sangat penting untuk dilakukan di sekolah tersebut yang dimana untuk membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perkembangan hasil belajar siswa yang terbilang rendah (tidak mencapai nilai KKM).

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan metode STAD diantaranya adalah: pertama, penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik" (Riska Tri Purwanti, IAIN Parepare) juga menggunakan model STAD, namun berbeda fokus; penelitian sebelumnya menekankan keaktifan siswa, sedangkan penelitian ini menyoroti pencapaian hasil belajar(Purwanti, 2024), kedua, penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn*" (Anisa Ariski, IAIN Metro Lampung) juga memanfaatkan STAD untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi berbeda pada fokus mata pelajaran; penelitian terdahulu menitikberatkan pada PKn, sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran lain(Riski, t.t.), ketiga, penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" (Trisna Syaputri, UIN Sumatera Utara) juga menerapkan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar, namun berbeda pada mata pelajaran; penelitian sebelumnya pada Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini pada Pendidikan Agama Islam(Syaputri, t.t.), keempat, Penelitian dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap Hasil Belajar dan I'timad Siswa pada Mata Pelajaran PAI oleh Awalia Putri Sofiya, Universitas Sains Al-Quran. Penelitian ini sama dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan menggunakan metode STAD dalam mengatasi hasil belajar siswa(Sofiya dkk., t.t.), kelima, Penelitian dengan judul Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar PAI pada Materi Meneladani Perjuangan Rasulullah Melalui Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Siswa, oleh nyak azizah dari Samatiga Aceh Barat. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti, penelitian tersebut mecakup pemahaman sert5a hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang diangkat oleh pe eliti hanya mencakup tentang hasil belajar(Azizah, 2021).

Keunggulan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions)* dapat ditinjau melalui sejumlah aspek utama. Pertama, siswa belajar untuk berkolaborasi mencapai tujuan bersama dengan mematuhi kesepakatan kelompok. Kedua, mereka secara aktif saling mendukung dan memberikan motivasi demi kesuksesan kolektif. Ketiga, peran tutor sebaya dijalankan untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan capaian kelompok. Keempat, seiring berkembangnya kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan, hubungan dan ikatan sosial antar siswa pun semakin menguat(Wulandari, 2022). Menghadapi kondisi tersebut, metode pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions)* dianggap tepat dan efektif untuk PAI, sebagai strategi meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

Menurut Marashi, Tabatabayi, Jambari, dan Ratnasari (2019), metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions)* menyatukan berbagai karakter dan pola pikir siswa dalam satu kelompok belajar(Rofi'Ah, 2021). Pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions)* merupakan serangkaian aktivitas belajar yang dirancang untuk siswa, dengan tujuan mengasah keterampilan yang telah dimiliki sekaligus membangun kompetensi baru, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktis(Ariningsih dkk., 2023). Berikut merupakan kerangka berpikir penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions)*. (Murthada Murthada & Seri Mughni Sulubara, 2023):

Gambar 1. Langkah-Langkah Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)



Hasil data lapangan yang di dapat oleh peneliti pada saat pra survei dengan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam menunjukan bahwa hasil belajar siswa SMP Ikhsan Pancasila kelas VIII terbilang sangat rendah dan jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan. Melalui pra survey tersebut dalam Pra siklus yang didapat terdapat hanya 8 siswa yang tuntas dalam pencapaian nilai KKM dan ada 25 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII sebanyak 33 Siswa, kemudian Guru mengembangkan Metode pembelajaran menggunakan STAD yang dimuat dalam pertemuan pertama dalam siklus 1 terbilang cukup berhasil dengan ketuntasan nilai KKM siswa mencapai 25 siswa tuntas dalam pembelajaran dan 8 siswa tidak tuntas. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kembali pembelajaran dengan metode STAD dengan cara yang sama namun lebih ditekankan kepada siswa yang tidak tuntas dalam hasil belajarnya melalui siklus II, dan hasil yang didapat terbilang sangat memuaskan dengan ketuntasan hasil belajar yang telah mencakup nilai KKM dengan rincian 31 siswa tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil data lapangan tersebut metode STAD sangat membantu untuk mengembangkan hasil belajar siswa yang dimana siswa lebih semagat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut yang dimana guru selalu mengawali pembelajaran dengan cara menyampaikan tujuan

pembelajaran serta memberikan motovasi yang dapat menumbuhkan semagat belajar siswa serta metode pembelajaran dengan cara berkelompok yang dapat membantu siswa bertukar pikiran antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas atau mataeri yang telah diberikan oleh Guru. Dalam pembelajaran tersebut Guru juga dapat lebih mudah dalam menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran dari siswa dengan cara selalu mengawasi setiap penyelesaian materi antar kelompok dan melihat antar individu kelompok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Peneitian Tindakan Kelas (PTK). Kurt Levin dalam jurnalnya Susilowati menyatakan "penelitian tidakan kelas merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan meningkatan praktik pembelajaran di kelas dengan cara meningkatan profesionalisme pendidik, karena pendidik merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran(Alfauzi dkk., t.t.). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran(Widayati, t.t.). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Penelitian Tindak Kelas PTK. Penelitian ini menerapkan pendekatan PTK dengan STAD sebagai strategi utama, dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing melalui empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. PTK akan dapat meningkatkan proses dan produk pembelajaran(Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas didefenisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik(Ahmad & Tambak, 2018).

Metode yang dikemukakan Kemmis merupakan pengembangan dari metode Kurt Levin. Secara mendasar tidak ada perbedaan signifikan. Metode ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan PTK metode Kemmis meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai(Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13220 dkk., 2015). Pada siklus I dimulai dari Tahap Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang diambil adalah: Menyusun Modul Ajar dengan materi perilaku amanah dan jujur dengan pendekatan STAD, mencakup tujuan, materi, metode, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan instrumen penilaian, menyiapkan alat pengajaran (instrumen) yang mencakup soal ujian dan lembar observasi untuk siswa dan juga bagi peneliti, membangun alat pembelajaran yang berupa materi pengajaran untuk mendukung implementasi metode pembelajaran STAD, seperti presentasi PowerPoint, komputer jinjing, dan proyektor, menyediakan bahan ajar seperti buku-buku pembelajaran PAI untuk kelas VIII. Kemudian pada siklus II, hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus pertama menjadi landasan untuk perbaikan dalam siklus kedua. Pada siklus ini, seluruh tahapan yang telah diterapkan sebelumnya akan dijalankan kembali, namun dengan penyempurnaan berdasarkan refleksi siklus I. Materi pembelajaran yang disampaikan akan dilanjutkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang lebih lanjut, sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih optimal.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengolahan data kuantitatif dari tes dan data kualitatif dari observasi, yang kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulannya. Kategori aktivitas belajar siswa ditinjau dari masing-masing aspek yang dirancang oleh penulis dengan menjumlah skor perolehan siswa dibagi dengan jumlah skor maksimum dikali 100%. Indikator keberhasilan apabila rata-rata skor aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai minimal 75%. Proses analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana sebagaimana dijelaskan berikut ini(Aksiwi & Sagoro, 2014):

1. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

2. Untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{n} X\,100\%$$

Keterangan:
X= rata-rata nilai
$\sum X$ = jumlah semua nilai data
n = jumlah data
P = presentase

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan terkait perkembangan hasil belajar peserta didik di SMP Ikhsan Pancasila, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Tes Hasil Belajar, Pengembangan tes merupakan langkah dalam merancang, memproduksi, dan menguji alat evaluasi yang bertujuan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kapasitas, atau sifat khusus dari seseorang atau sekelompok orang(Ida Laila dkk., 2024). Teknik ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui metode STAD, dengan postes di akhir tiap siklus dan kriteria ketuntasan minimal 75, menggunakan tes tertulis sebagai instrumen, observasi, Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung gejala atau perilaku di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami peristiwa yang terjadi secara nyata tanpa memengaruhi kondisi yang diamati(Siti Romdona dkk., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, metode ini digunakan untuk memantau aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam penelitian ini, aspek perilaku dan tanggung jawab siswa yang diamati mencakup tingkat perhatian saat guru menyampaikan materi, keaktifan dalam kerja kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, kesediaan menyampaikan atau menanggapi pendapat, serta keterlibatan dalam memecahkan masalah. Dokumentasi, Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyusun berbagai bentuk dokumen dengan memanfaatkan bukti-bukti yang relevan, yang bersumber dari catatan atau arsip dari beragam pihak(Hasan, 2022). Metode dokumentasi diterapkan sebagai cara tambahan untuk memperoleh informasi tentang sejarah pendirian SMP Ikhsan Pancasila, peta lokasi, kondisi guru dan siswa yang langsung peneliti ambil dari kepala sekolah, serta untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam nilai ulangan harian pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 menjelang Asesmen Sumatif Akhir Semester ganjil. Wawancara, Wawancara, yaitu proses pengumpulan data/informasi terhadap subjek melalui proses pengajuan pertanyaan(Utomo dkk., 2024).

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan guna memperoleh informasi akurat terkait kondisi dan peristiwa di lokasi penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti menggali aktivitas, motivasi, dan pandangan informan secara mendalam, baik melalui wawancara terstruktur, wawancara terstruktur, yang digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara dimulai, dan urutan pertanyaannya tidak diubah selama wawancara berlangsung yang memakai pertanyaan yang sudah ditentukan, membatasi jawaban informan(Rahmawati dkk., 2024). Penelitian ini mewawancarai Kepala Sekolah untuk visi-misi-tujuan sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan untuk perkembangan nilai dan prestasi siswa. Wawancara tidak terstruktur, Wawancara tidak berstruktur dipilih untuk digunakan ketika interviewer tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas biasanya dilakukan dengan suasana yang lebih santai dan tidak resmi(Amitha Shofiani Devi dkk., 2024). Proses tanya jawab antara peneliti dan informan berlangsung secara luwes tanpa tekanan sebagaimana pada wawancara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Ihsan Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa dari 33 siswa 14 laki-laki, 19 perempuan, mayoritas belum mencapai KKM Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan di atas 75. Dari keseluruhan siswa tersebut, hanya 8 orang yang mencapai standar ketuntasan, sedangkan 25 siswa lainnya masih berada di bawah kriteria yang ditentukan. Rendahnya capaian belajar ini diduga kuat bersumber dari metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton, seperti penggunaan ceramah tanpa diselingi interaksi atau inovasi. Kondisi ini membuat proses belajar terasa membosankan, mengurangi keterlibatan aktif siswa, dan pada akhirnya memicu menurunnya fokus serta motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ikhsan Pancasila, terungkap bahwa atmosfer pembelajaran di kelas cenderung pasif dan kurang bergairah. Menciptakan interaksi yang hidup dan dinamis, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru, tampak sebagai tantangan yang sulit untuk diwujudkan dalam proses belajar-mengajar PAI. Data dari survei awal menunjukan tingkat pencapaian belajar siswa kelas VIII di SMP Ikhsan Pancasila sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Ulangan Harian Kelas VIII SMP Ikhsan Pancasila

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa kelas VIII semester ganjil	Persentase
1	≥75	Tuntas	8	24%
2	< 75	Tidak Tuntas	25	75%
3	jumlah		33	100%

Berdasarkan permasalahan yang ada, langkah selanjutnya adalah merancang strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kualitas belajar. Penerapan metode yang tepat diperlukan agar pemahaman siswa maksimal, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai solusi, peneliti merekomendasikan metode kooperatif STAD. Metode pembelajaran kooperatif STAD efektif meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Implementasi metode STAD terbukti mampu mendorong peningkatan prestasi akademik di lingkungan sekolah, sehingga berdampak positif terhadap keaktifan siswa dan pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Pada prinsipnya, pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mewujudkan tiga sasaran pendidikan utama, yaitu peningkatan kemampuan akademik, penguatan sikap saling menerima perbedaan individu, serta pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

Keunggulan metode pembelajaran STAD dapat ditinjau melalui sejumlah aspek utama. Pertama, siswa belajar untuk berkolaborasi mencapai tujuan bersama dengan mematuhi kesepakatan kelompok. Kedua, mereka secara aktif saling mendukung dan memberikan motivasi demi kesuksesan kolektif. Ketiga, peran tutor sebaya dijalankan untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan capaian kelompok. Keempat, seiring berkembangnya kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan, hubungan dan ikatan sosial antar siswa pun semakin menguat. Setelah Guru merancang dan membuat perangkat pembelajaran dengan merevisi metode pembelajran menjadi metode STAD, peneliti wawancara dan melihat secara langsung langkah-langkah pembelajran tersebut diantaranya:

a. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Dan Memotivasi siswa

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai perubahan perilaku atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran(Amanda & Albina, 2024). Pada saat proses kegiatan belajar guru menjelaskan dari aspek pembelajaran dan menyampaikan pada saat awal kegiatan pembelajaran kepada

peserta didik secara jelas menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh siswa. Dari kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran tersebut berguna bagi siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut, dalam hal ini siswa akan mengerti dan berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan evisien. Sselain itu juga setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru memberikan dorongan semangat belajar dengan menyampaikan beberpa motivasi sebelum masuk kedalam kegiatan belajar. Tujuan tersebut agar siswa lebih semangat dan dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang akan berlangsung. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik, seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar, motivasi berperan sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik (Yogi Fernando dkk., 2024).

b. Membuat Kelompok Belajar

Setelah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar, dalam tahap metode STAD Guru secara adil membagi siswa kedalam kelompok belajaran dengan cara mengukur tingkat pemahaman siswa dari yang tinggi, sedang dan rendah. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok(Wahyuni, 2016). Dalam hal ini siswa dapat berkolaborasi saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas atau materi yang telah dibagi dalam kelompok belajar tersebut dengan cara saling bertukar pendapat dan membagi tugas antar individu kelompok sehingga dapat tercapai pembelajaran yang evektif guna untuk menyelesaikan tugas materi kelompok tersebut.

c. Menyampaikan Materi Pembelajaran

Pada saat penyampaian materi pembelajaran, Guru menjelaskan tentang inti materi pelajaran tersebut dengan cara metode ceramah, setelah siswa paham mengenai inti dari materi yang akan di pelajari, lalu Guru memberikan setiap masing-masing kelompok sub materi yang telah dipecah oleh Guru atau mengikuti Modul ajar yang telah tersedia, lalu menjelaskan alur tujuan pembelajaran mengenai materi tersebut dengan cara menyelesaikan sub materi yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok dengan cara perwakilan kelompok mendemosntrasikan hasil yang telah dikerjakan kepada kelompok yang lain dengan cara diskusi, kelompok yang lain merespon hasil dari teman kelompoknya tersebut dan melontarkan pertanyaan yang kurang dipahami terhadap materi yang telah disampaikan oleh teman kelompoknya tersebut.

d. Menekankan Kerjasama Team dalam Kelompok Belajar

Pada pembelajaran berkelompok berlangsung, Guru selalu memantau kegiatan pembelajaran dengan cara menilai aktivitas kerjasama team dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada materi yang telah dibagikan pada setiap kelompok, dalam hal ini guru dapat membrikan penilaian terhadap individu kelompok dalam hal kerjasama team, dari segi pengerjaan samapai pelaksanana diskusi berlangsung.

e. Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar(Nadya Putri Mtd dkk., 2023). Setelah kegiatan pembelajaran telah terlaksana, Guru slalu mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara memberikan beberapa soal yang tergolong dalam tugas ulangan harian atau dapat juga memberikan beberapa pertanyaan kepada masing-masing individu kelompok. Menurut Airasian, evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang apa yang telah dicapai siswa dalam rangka membuat keputusan pendidikan yang tepat(Bici & Çela, 2017). Dalam hal ini Guru dapat menilai seberapa paham mereka dalam memahami materi yang telah dikerjakan dan di bahas secara diskusi. Evalusi pembelajaran berguna juga terhadap Guru mengenai perangkat pembelajaran yang telah disusun apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau masih kurang guna untuk bahan evaluasi Guru tersebut dalam kegiatan pembelajran yang akan disampaikan dipertemuan selanjutnya.

f. Memberikan Penghargaan atau Apresiasi Terhadap Kelompok Yang Berprestasi

sesuai himbauan dari atasan (Kepala Sekolah) guru selalu memberikan penghargaan atau apresiasi dalam akhir kegiatan pembelajaran terhadap siswa atau individu kelompok yang terlihat unggul sesuai dengan pengerjaan materi, penyelesaian materi sampai pemahaman

materi yang telah disampaikan/dikerjakan. Dalam hal ini bentuk apresiasi yang diberikan Guru berupa pujian dari Guru, sedangkan penghargaan yang selalu diberikan peda siswa berprestasi yakni dengan cara memberikan hadiah pada setaip akhir semester dalam penyelesaian Asesmen Sumatif, pengehargaan tersebut berupa gartis dalam pembayaran biaya komite dengan ketentuan sebagai berikut: peringkat pertama garatis selama 6 bulan penuh, peringkat kedua gratis selama 4 bulan, peringkat ketiga gratis selama 2 bulan. Selain itu juga pihak sekolah memberika piagam penghargaan yang ditandatangani langsung oleh Kepala Sekolah dan Wali Kelas guna untuk memudahkan siswa tersebuat untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini sudah disepakati langsung oleh Yayasan dan Kepala sekolah mengenai pemberian penghargaan terhadap siswa yang berprestasi. Dalam hal ini siswa dapat lebih termotivasi untuk mencapai nilai yang baik dengan cara terus berusaha belajar lebih giat untuk mencapai nilai yang diharapkan agar masuk kedalam siswa berprestasi.

Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode (STAD) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode STAD di nilai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam sisklus 1 dan sisklus 2 dengan dua kali pertemuan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Siklus 1

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 dilakukan dipertemuan pertama oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Februari 2026 dengan materi perilaku amanah dan jujur. Pada Tahap perencanaan guru Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, lembar kerja Siswa (LKS), Lembar Pretest dan Posttest yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya serta mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 X pertemuan. Pada kegiatan pembelajaran awal diawali dengan guru memasuki kelas dan mengucap salam, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa. Langkah pertama dimulai dengan kegiatan awal, yaitu Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai kemudian Guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar lebih semnagat dalam mengikuti kegiatan belajar yang akan berlangsung.

Pada pertemuan ini guru membentuk kelompok heterogen yang isinya 4 Orang. Dalam pengertian heterogen ada siswa yang cepat belajar, lambat belajar, rata-rata, ada siswa laki-laki ada siswa perempuan, dari berbagai suku dan ras. Guru melakukan presentasi atau menyajikan materi. Kemudian guru memberi tugas kepada kelompok dan membolehkan siswa yang cepat belajar untuk mengajari siswa yang lambat belajar sampai akhirnya semua siswa menjadi tahu. Dalam hal ini guru berperan dalam membantu siswa apabila siswa mengelami kesulitan dalam belajar dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Oleh karena itu guru juga sebagai fasilitator, motivator dan mediator. setelah itu guru memberi kuis/soal. Dalam hal ini, tidak boleh ada siswa yang saling memberi tahu meskipun satu kelompok. Kemudian Guru melakukan evaluasi dan refleksi. Setelah melakukan evaluasi pembelajaran guru memberikan apresisi terhadap siswa yang berprestasi dalam artian yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami penuh dalam materi pembelajaran serta dapat mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh Guru dengan baik. Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam. Pada pertemuan pertama ini, dapat diperoleh hasil belajar siswa sebelum di berikan tindakan oleh peneliti, atau skor dasar siswa.



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode STAD Siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa kelas VIII semester ganjil	Persentase
1	≥75	Tuntas	25	76%
2	< 75	Tidak Tuntas	8	24%
	jumlah		33	100%

Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan penerapan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2026. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu, pada tahap Perencanaan penelitian pada siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Ikhsan Pancasila, Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu untuk mengetahui kemampuan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode STAD yaitu merupakan pembelajaran yang memberi siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain(Ahmad & Tambak, 2018).

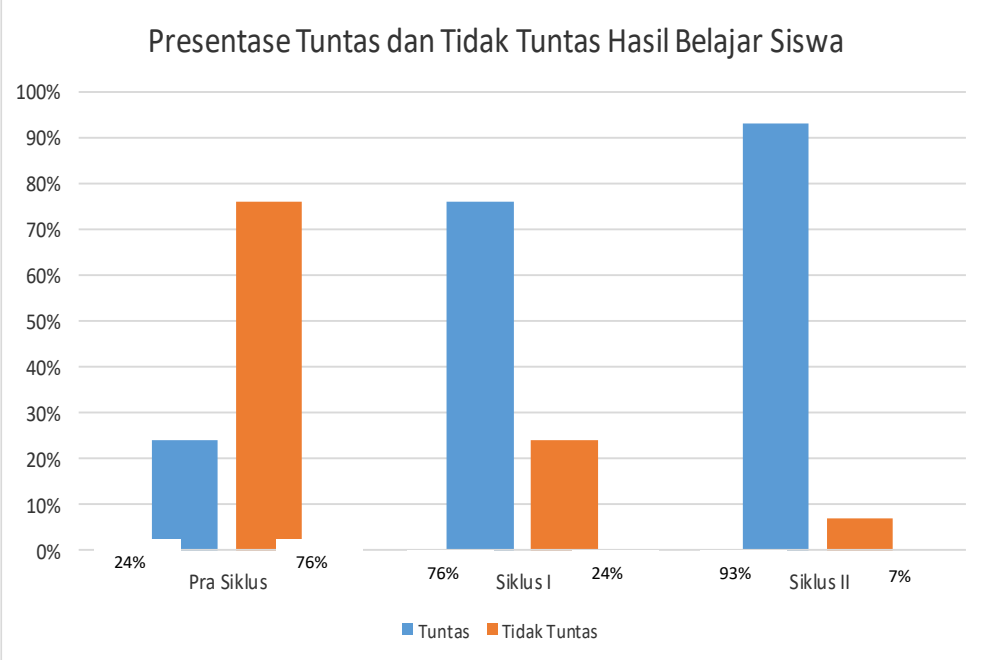
Pada kegiatan inti ini dalam menjelaskan meteri guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa dikelas agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif, dan kondusif. Pada kegiatan inti guru membagi kelompok terlebih dahulu yaitu kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyajikan informasi pembelajaran diawali dengan penjelasan-penjelasan terhadap materi perilaku amanah dan jujur, dan siklus II ini peserta didik tidak takut lagi bertanya. Kemudian guru memberi tugas kepada kelompok dan membolehkan siswa yang cepat belajar untuk mengajari siswa yang lambat belajar sampai akhirnya semua siswa menjadi tahu. Dalam hal ini guru berperan dalam membantu siswa apabila siswa mengelami kesulitan dalam belajar dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Oleh karena itu guru juga sebagai fasilitator, motivator dan mediator. setelah itu guru memberi kuis/soal. Dalam hal ini, tidak boleh ada siswa yang saling memberi tahu meskipun satu kelompok. Kemudian Guru melakukan evaluasi dan refleksi. Setelah itu, Guru memberi penjelasan inti dari pelajaran hari ini dengan mengutip bebarapa pendapat siswa. Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama sama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode STAD Siklus II

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa kelas VIII semester ganjil	Persentase
1	≥75	Tuntas	31	93%
2	< 75	Tidak Tuntas	2	7%
	jumlah		33	100%



Gambar. 6. Diagram Batang Presentase Capaian Nilai Siswa Pra siklus, Siklus I, Siklus II

Dari diagram batang tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang di lakukan dari tahap observasi, pada aktivitas yang didalamya terdapat aspek keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Ketiga aspek tersebut sebagai penilaian terhadap siswa. Pada tahap siklus I memperoleh hasil belajar siswa tuntas 76%, perolehan pada siklus I ini belum mencapai target yang di harapkan yaitu 90%. Hasil perolehan pada siklus II mencapai 93% perolehan pada siklus II ini sudah mencapai target yang di harapakan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa SMP Ikhsan Pancasila yang dimana data Pra siklus menunjukan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah yang dihitung dari hasil rata-rata Guru Pendidikan Agama Islam, masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari kesimpulan tersebut peneliti membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran STAD yang dimana pembelajaran tersebut berfokus dalam kegiatan kelompok serta diskusi guna untuk membentuk semanagat kejasama antar individu kelompok agar saling membantu dalam memecahkan masalah dalam setiap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh Guru. Berdasarkan pada hasil penelitian pra siklus, siklus 1 dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa terencana sesuai perencanaan. Aktivitas belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan rata-rata hasil belajar atara tindakan pra siklus 24% siklus 1 adalah 76% dan peningkatan rata -rata hasil belajar siswa siklus 2 adalah 93% perolehan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang penerapan metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat sebagai pedoman untuk menambah ilmu dan wawasan tentang penerapan metode pembelajran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar siswa, bagi responden di SMP Ikhsan Pancasila, pengetahuan tentang meytode pembelajaran dengan menggunakan metode STAD perlu diterapkan dan ditingkatkan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik mencapai nilai KKM, Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan tambahan wawasan ilmu mengenai penerapan metode STAD guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

REFRENSI

Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *15*(1), 64–84. https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585

Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *12*(1). https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5161

Alfauzi, R., Amrulloh, H., & Aisyah, N. (t.t.). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran IPA Di MI Nurul Islam Gunung Mekar*.

Amanda, Y., & Albina, M. (2024). Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. *Journal Of Islamic Studies*, *1*.

Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, & M. Isa Anshori. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *Masman : Master Manajemen*, *2*(2), 66–78. https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387

Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 248–261. https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214

Azizah, N. (2021). Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Pai Pada Materi Meneladani Perjuangan Rasulullah Melalui Penerapan Model Student Teams Achievement Division (Stad) Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Samatiga Tahun Pelajaran 2020/202. *. . . Juni*, *21*(1).

Azzam Kautsar & Yayat Suharyat. (2022). Pelaksanaan Metode Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Pembelajaran Pai Siswa Kelas X Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Tambun Utara. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, *1*(4), 41–53. https://doi.org/10.58192/sejahtera.v1i4.476

Bici, R., & Çela, M. (2017). Education as An Important Dimension of the Poverty. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, *4*(3), 88. https://doi.org/10.26417/ejms.v4i3.p88-95

Halik, A. (2012). *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. (1).

Hasan, H. (2022). *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri*. *2*(1).

Ida Laila, Ema Pariati, & Eka Widyati. (2024). Pengembangan Tes-tes Hasil Belajar. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *2*(2), 12–25. https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1139

Murthada Murthada & Seri Mughni Sulubara. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(1), 47–56. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.659

Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(1), 249–261. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13220, Serevina, V., & Muliyati, D. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Dinamika Gerak Partikel Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, *01*(1), 61–68. https://doi.org/10.21009/1.01109

Purwanti, R. T. (2024). *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Vii.4 Pada Pelajaran Pai Di Uptd Smp Negeri 10 Parepare*.

Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, *4*(2), 135–142. https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100

Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049

Riski, A. (t.t.). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Rofi'Ah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *1*(2), 145–153. https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396

Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, *3*(1), 39–47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Sofiya, A. P., Khoiri, A., & Lailliyah, S. (t.t.). *Efektivitas Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap Hasil Belajar dan I'timad Siswa pada Mata Pelajaran PAI*.

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *2*(01). https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175

Syaputri, T. (t.t.). *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wahyuni, R. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional*. *3*(1).

Widayati, A. (T.T.). *Penelitian Tindakan Kelas*.

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(1), 17–23. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Yuswanto, A., As'ari, H., & Hayati, R. M. (t.t.). *Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia*.